

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn di SMP IT Mar'uf Bana Kota Serang

Sulaeman¹ Wika Hardika Legiani² Wardatul Ilmiah³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: sulaemanarba04@gmail.com¹ wika_hardika@untirta.ac.id²
wardtulilmiah@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Ma'ruf Bana Kota Serang. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran berdiferensiasi, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, menerapkan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran, serta melakukan evaluasi komprehensif. Kendala utama meliputi efisiensi waktu dan variasi motivasi belajar siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan potensi peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, PPKn, Keberagaman Siswa

Abstract

This study analyzes the implementation of differentiated instruction in Civic Education at SMPIT Ma'ruf Bana Serang City. The research aims to identify differentiated learning strategies, analyze supporting and inhibiting factors, and evaluate its impact on students' learning processes and outcomes. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Results show teachers map students' learning needs, apply differentiation in content, process, and product aspects of learning, and conduct comprehensive evaluations. Main challenges include time efficiency and variations in student motivation. The implementation of differentiated instruction shows potential for improving learning quality by accommodating diverse student learning needs.

Keywords: Differentiated instruction, Civic Education, Student Diversity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan dinamis, melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik, meliputi potensi, minat, bakat, kemampuan berpikir, serta kemampuan sosial dan emosional yang berbeda-beda. Keunikan ini menjadi landasan penting bagi pendidik untuk memahami bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dan kesiapan yang sama dalam menghadapi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan ini. Andiri dalam Warsiyah (2021: 3) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode yang mengintegrasikan perbedaan peserta didik dalam proses memperoleh informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar. Konsep ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57

Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) yang menekankan pentingnya suasana pembelajaran yang memberikan ruang bagi prakarsa, kemandirian, dan kreativitas sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Penelitian terdahulu telah menunjukkan dampak positif dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sopianti (2022) menemukan bahwa penerapan metode ini pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMAN 5 Garut menghasilkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan rasa diterima dan dihargai pada peserta didik, peningkatan efektivitas guru, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih adil dan kolaboratif. Namun, meskipun manfaatnya telah diketahui, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih belum optimal di banyak ruang kelas. Banyak pendidik masih cenderung menyeragamkan pendekatan pembelajaran, mengabaikan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mencakup materi yang berkaitan dengan nilai dan karakter. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran ini menjadi sangat relevan dan penting. Namun, faktanya masih banyak ditemukan praktik pembelajaran PPKn yang menggunakan desain konvensional, berfokus pada hafalan materi tanpa mempertimbangkan kapasitas individu peserta didik. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak berkembang, serta membelenggu potensi peserta didik. Kesenjangan antara potensi pembelajaran berdiferensiasi dan praktik aktual di lapangan menjadi latar belakang penting untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah dikenal dan beberapa penelitian telah menunjukkan manfaatnya, implementasinya dalam konteks spesifik mata pelajaran PPKn di tingkat sekolah menengah pertama masih perlu dieksplorasi lebih dalam. Terutama, bagaimana pendidik dapat secara efektif menerapkan pendekatan ini dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik sambil tetap memenuhi tujuan kurikulum PPKn.

SMPIT Ma'ruf Bana Kota Serang muncul sebagai contoh menarik dalam konteks ini. Berdasarkan hasil pra-penelitian, diketahui bahwa guru-guru di sekolah ini telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik yang beragam. Praktik yang dilakukan meliputi pengorganisasian peserta didik berdasarkan gaya belajar dan pemberian perlakuan yang berbeda melalui alternatif model dan media pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif, metode post to post, serta aplikasi gamifikasi seperti Quizizz dan Kahoot telah diimplementasikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPIT Ma'ruf Bana Kota Serang, khususnya dalam mata pelajaran PPKn, belum diteliti secara komprehensif. Bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks spesifik PPKn, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi secara mendalam proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Ma'ruf Bana Taktakan Kota Serang.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Ma'ruf Bana Taktakan Kota Serang. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi dan metode pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru PPKn; (2) menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi; dan (3) mengevaluasi dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2014), metodologi penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, analisis, dan penyajian data hasil penelitian berdasarkan proses yang ditempuh. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan dari objek penelitian serta memahami proses interaksi sosial. Tempat penelitian dilakukan di SMPIT Mar'uf Bana Kota Serang yang berlokasi di Jl. Empat Lima, Kp. Cipunduh, Kel. Pancur, Kec. Taktakan, Kota Serang. Waktu penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024, yakni dari bulan Februari hingga Juni 2024. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah SMPIT Mar'uf Bana Kota Serang; Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum; Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn); Peserta didik SMPIT Mar'uf Bana Kota Serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi Peneliti menggunakan observasi terang-terangan (*overt observation*) untuk mengamati proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PPKn di kelas (Sugiyono, 2019).
2. Wawancara Wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap guru PPKn, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik untuk memperoleh data secara lebih mendalam (Sugiyono, 2012).
3. Dokumentasi Pengumpulan dokumen pendukung seperti RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan guru untuk memperkuat data penelitian (Sugiyono, 2019).
4. Triangulasi Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru PPKn, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan peserta didik untuk meningkatkan validitas data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, validitas eksternal, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Mar'uf Bana Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa hal terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn:

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensi. Guru PPKn melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil pemetaan tersebut digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Kebutuhan Siswa

Aspek	Kategori	Jumlah Siswa
Kesiapan Belajar	Tinggi	8
	Sedang	15
	Rendah	7
Minat Belajar	Audio-Visual	12
	Ceramah	10
	Praktik	8
Gaya Belajar	Visual	13
	Audiotori	9
	Kinestetik	8

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensi. Guru menerapkan diferensi pada tiga aspek:
 - a. Konten: Menyediakan sumber belajar alternatif sesuai gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik).
 - b. Proses: Memberikan pendampingan dan bimbingan sesuai tingkat kesiapan belajar siswa.
 - c. Produk: Memberikan pilihan cara mendemonstrasikan pemahaman (infografis, mind mapping, presentasi, tulisan).
3. Evaluasi Pembelajaran. Guru melakukan evaluasi tiga jenis evaluasi:
 - a. *Assessment as learning*: Penilaian selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa.
 - b. *Assessment for learning*: Pengamatan perkembangan belajar siswa selama proses.
 - c. *Assessment of learning*: Pengukuran pemahaman siswa di akhir pembelajaran.
 - d. Kendala Evaluasi

Ditemukan dua kendala utama

1. Efisiensi waktu dalam melakukan profiling siswa
2. Motivasi belajar siswa yang beragam

Pembahasan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Mar'uf Bana Kota Serang menunjukkan upaya untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2014) bahwa diferensiasi pembelajaran bertujuan untuk merespon kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa yang beragam. Perencanaan pembelajaran melalui pemetaan kebutuhan belajar siswa menjadi langkah awal yang krusial. Temuan ini mendukung penelitian Abhi Rachma dkk (2023) yang menekankan pentingnya asesmen diagnostik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup aspek konten, proses, dan produk menunjukkan upaya komprehensif dalam mengakomodasi keberagaman siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Kristiani (2021) bahwa pendidik memiliki kewenangan untuk memodifikasi isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka masing-masing. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan mencerminkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Penggunaan *assessment as learning*, *for learning*, dan *of learning* sejalan dengan konsep evaluasi formatif dan sumatif yang dikemukakan oleh Sudyanto (2015). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara kontinu dan melakukan penyesuaian pembelajaran yang diperlukan.

Kendala efisiensi waktu dalam profiling siswa dan variasi motivasi belajar yang dihadapi merupakan tantangan umum dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini mendukung penelitian Dyah & Niko (2021) yang menggarisbawahi pentingnya peran lingkungan, termasuk keluarga, dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran siswa. Meskipun terdapat kendala, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPIT Mar'uf Bana Kota Serang menunjukkan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Bendriyanti dkk (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa karena membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam memahami implementasi pembelajaran

berdiferensiasi di tingkat sekolah menengah, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa, dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Ma'ruf Bana Kota Serang telah menunjukkan upaya yang komprehensif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa. Guru telah melakukan pemetaan kebutuhan belajar, menerapkan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang holistik. Meskipun terdapat kendala dalam efisiensi waktu dan variasi motivasi belajar siswa, pendekatan ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel dan durasi observasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai strategi untuk mengatasi kendala motivasi belajar dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi juga diperlukan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMPIT Ma'ruf Bana Kota Serang atas kesediaannya menjadi lokasi penelitian, serta kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

KESIMPULAN

- Andiri, A., & Warsiyah, W. (2021). Pembelajaran berdiferensiasi: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bendriyanti, R. P., Suryati, S., & Suyatna, A. (2021). The Effect of Differentiated Instruction on Students' Critical Thinking Skills in Physics Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewantara, K. H. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Dyah, A. S., & Niko, S. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1).
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Kristiani, H. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE publications Inc.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rachma, A., Sumarni, S., & Winarti, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Labschool Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Sopianti, P. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 5 Garut. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2).

- Sudiyanto. (2015). Penggunaan Asesmen Alternatif pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Turner, W. D., Solis, O. J., & Kincade, D. H. (2017). Differentiating instruction for large classes in higher education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 29(3), 490-500.